

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran digunakan dalam mengembangkan kecakapan berpikir, termasuk mengembangkan kemampuan penalaran dan kemampuan analisis yang tinggi. Penerapan metode atau model pembelajaran merupakan cara dalam membangun dan meningkatkan keterampilan berpikir. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014, dijelaskan bahwa pada penerapan kurikulum 2013 untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dianjurkan untuk mengadopsi pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, *Inquiry based learning* dan *problem based learning* (2014:638 acuan dalam jurnal Widyastuti, 2015:33).

*Discovery learning* adalah sebuah nama lain dari pembelajaran penemuan, dimana model pembelajaran ini merupakan motor penggerak di balik model pembelajaran yang membantu pendidik menyajikan suasana belajar yang dapat mendorong peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mandiri dan menemukan informasi baru. Menurut Hosnan (2014:287-288), model *Discovery* adalah model pembelajaran yang menekankan pentingnya sebuah ide-ide atau pemahaman struktur terhadap suatu pengetahuan melalui adanya partisipasi aktif dari siswa dalam pembelajaran. Tujuan dari model *Discovery Learning* adalah meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, melatih peserta didik mengeksplorasi serta menggunakan sumber informasi lain, sehingga tidak hanya mengandalkan pendidik. Saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk melakukan hal baru dalam menemukan pengetahuan dengan dibarengi bimbingan dari guru.

Pada akhir Desember 2019 Corona Virus Disease 2019 merebak di negara China, tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei. Penyebaran virus ini berlangsung sangat cepat, bukan hanya di China tetapi juga menyebar ke berbagai negara di dunia. Menurut WHO (*World health Organization*), pada 2 Maret 2020 terdapat 90.308 pasien yang terinfeksi Covid19 dan dua orang yang pertama terinfeksi di temukan di Indonesia. (Yuliana, 2020)

Terjadinya pandemi ini jelas memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia termasuk bagi negara Indonesia. Apalagi pada saat ini angka kematian tertinggi disebabkan oleh virus Covid19. Sehingga perlu adanya kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran virus ini, pemerintah Indonesia akhirnya mengambil kebijakan untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar yakni kita diharuskan menjaga jarak, yang mana hal ini akan berpengaruh besar diberbagai bidang termasuk pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia dalam usaha memutus penyebaran virus Covid19 adalah dengan menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri, yaitu Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri. Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri nomor 01/KB/2020, nomor 516 Tahun 2020, nomor HK.03.01/Menkes/363/2020 dan nomor 440-882 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tahun 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid19), pada umumnya mengubah :

1. Pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 dilaksanakan secara bertahap di seluruh Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dan kuning berdasarkan data satuan tugas penanganan Covid-19 Nasional diperbolehkan melaksanakan kegiatan belajar tatap muka setelah mendapat persetujuan pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota, kantor wilayah kementerian agama provinsi, dan kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai kewenangan berdasarkan persetujuan gugus tugas setempat untuk percepatan penanganan Covid-19.

- b. Satuan pendidikan di zona oranye dan merah tidak diperbolehkan melaksanakan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan berdasarkan data satuan tugas penanganan Covid19 Nasional dan tetap melaksanakan Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR).

Mengingat pentingnya pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana dan proses belajar sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kemandirian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang telah menetapkan tujuan pendidikan, sehingga segala persoalan yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas belajar mengajar harus mendapat perhatian lebih dalam hal peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi.

Sejalan dengan bagaimana pentingnya pendidikan serta kondisi Wilayah Kota Tasikmalaya yang saat ini sedang berada di Zona Merah maka Pembelajaran harus dilaksanakan dengan Sistem pembelajaran Jarak Jauh. Kurangnya siapan semua unsur pendidikan menjadi kendala yang sangat besar, dengan berubahnya teknik pembelajaran yang umumnya dilakukan secara tatap muka atau diluar jaringan (Offline) menjadi Online, tentunya membutuhkan persiapan dari semua unsur. Sehingga Guru sebagai pembimbing belajar yang berperan dalam mengatasi masalah-masalah pada saat proses pembelajaran ini merupakan prasyarat terlaksananya siswa dapat belajar harus menjadi lebih kreatif, karena seluruh perangkat pembelajaran yang biasa digunakan saat pembelajaran dikelas tidak semuanya bisa dipakai di proses pembelajaran Jarak Jauh ini.

Permasalahan yang dihadapi guru pada masa pandemi ini menjadi permasalahan yang baru untuk sebagian satuan pendidikan, oleh karenanya guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran, guru juga diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada masa pandemi ini, Minat siswa dalam belajar pun akan berbeda sehingga guru harus memikirkan Kembali Langkahnya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan tetap mempertimbangkan tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan observasi di SMA Negeri 9 Tasikmalaya, peneliti juga menemukan beberapa persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami topik yang disampaikan oleh pendidik disebabkan komunikasi yang berlangsung belum maksimal. Hal ini terjadi karena baik peserta didik maupun guru masih belum menemukan cara belajar yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran jarak jauh dan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran seperti ini dimana pembelajaran hanya dilaksanakan melalui tatap maya sehingga interaksi guru dan siswa tidak secara langsung.

Peneliti memilih SMA Negeri 9 Tasikmalaya sebagai sekolah untuk melaksanakan penelitian adalah karena pada saat observasi peneliti menemukan bahwa sekolah menengah Negeri 9 ini sebagai sekolah menengah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan tujuan menghentikan penyebaran virus Covid-19. SMA Negeri 9 Tasikmalaya ini juga pada awal observasi saya menemukan bahwa SMA Negeri 9 Tasikmalaya sangat memperhatikan kesiapan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran daring yang merupakan cara belajar yang baru bagi guru maupun siswa. Bahkan di SMA Negeri 9 guru-guru diberikan pelatihan sebagai bekal dalam

membuat inovasi pembelajaran, sehingga pembelajaran dilakukan tidak hanya sebatas menampilkan slide pada power point, tetapi sudah digabungkan dengan rekaman suara penjelasan dari guru sehingga menjadi sebuah video pembelajaran. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melihat dan menganalisis bagaimana proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Tasikmalaya ini.

Pada kegiatan wawancara di SMA Negeri 9 Tasikmalaya Guru menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada penerapan pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah pendidik dan peserta didik masih belum maksimal dalam menggunakan teknologi, adanya kendala jaringan , kendala kuota bahkan rendahnya keikutsertaan peserta didik dan keluarga dalam menyiapkan aktivitas belajar daring yang membuat peserta didik kesulitan untuk mencerna apa yang disampaikan oleh guru.

Setelah peneliti melaksanakan observasi awal, peneliti juga menemukan bahwa strategi yang di terapkan pada pembelajaran sejarah di masa pandemi di SMA Negeri 9 Tasikmalaya diketahui bahwa pendidik memanfaatkan model pembelajaran *Discovery Learning*, dimana pendidik tidak memberikan bahan ajar secara langsung, tetapi guru akan membimbing siswa untuk menemukan informasi melalui dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Ini dirasa sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Hosnan (2014:282) bahwa pembelajaran penemuan adalah sebuah pola kemandirian. Sehingga siswa harus dapat menemukan sendiri, harus diselidiki sendiri agar hasilnya lebih diingat oleh siswa. Tidak hanya itu, melalui pembelajaran *Discovery*, siswa juga dapat berpikir lebih kritis dan berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dengan harapan bisa mendukung pendidik dan siswa dalam

mencapai tujuan aktivitas pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Kedatangan Bangsa Jepang ke Indonesia Pada Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengerti mengenai penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah Indonesia Materi Kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia dengan menggunakan sistem pembelajaran jauh di Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun fokus masalah yang dari penelitian ini dirumuskan dalam sebuah pertanyaan yaitu bagaimana penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia pada sistem pembelajaran jarak jauh di Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?

## **1.3 Definisi Operasional**

Agar dihasilkan fokus penelitian yang jelas, maka diperlukan adanya sebuah penjelasan tentang definisi konsep atau fokus penelitian. Definisi operasional yang dimaksud hendaknya menjelaskan karakteristik konsep atau fokus penelitian yang dapat di rumuskan dan di ukur dengan didasari oleh penjelasan dari sebuah referensi ilmiah. Definisi Operasional yang perlu dijelaskan oleh peneliti yaitu :

### **1. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa model prosedur sistematis yang dikembangkan atas dasar teori dan dimanfaatkan dalam merancang aktivitas pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. (Sani, 2013).

Model *discovery learning* adalah tentang cara memahami sebuah ide, makna, dan hubungan melalui suatu prosedur bernama intuitif yang kemudian sampai kepada suatu inti pembahasan yang disebut kesimpulan (Budiningsih, 2005:43).

### **2. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Pembelajaran jarak jauh adalah istilah di mana siswa berada jauh dari guru. Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi serta media lainnya.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.** Untuk mengetahui bagaimana persiapan penggunaan Model *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran sejarah Indonesia Materi Keadatangan Bangsa Jepang ke Indonesia pada sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya.
- 2.** Untuk mengetahui proses Pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah materi kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia pada sistem pembelajaran Jarak Jauh di kelas XI IPA SMA 9 Tasikmalaya.
- 3.** Untuk mengetahui kelebihan dari penggunaan Model Pembelajaran. *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah Indonesia Materi kedatangan bangsa Jepang ke

Indonesia pada sistem Pembelajaran Jarak Jauh di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya.

4. Untuk mengetahui kekurangan dari penggunaan Model Pembelajaran. *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah Indonesia Materi kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia pada sistem Pembelajaran Jarak Jauh di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diinginkan bisa memberikan masukan kepada para guru pada kegiatan belajar mengajar di masa pandemi, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tetap dilakukan meski harus menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh dengan tidak mengurangi partisipasi dan kegiatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi rekomendasi referensi mengenai penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada sistem pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan partisipasi peserta didik.

3. Manfaat Empiris

Hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan empiris tentang prosedur pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada sistem pembelajaran Jarak Jauh untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.